

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama yaitu agar siswa memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPA. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPA merupakan sarana untuk mengembangkan dan melatih siswa agar memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Menurut Damanik (2013:19) sikap didefinisikan sebagai kecenderungan belajar, kecenderungan emosional secara positif atau negatif dari seorang individu terhadap objek, orang, tempat, kejadian dan ide. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fakhruddin (2010:19) bahwa sikap pada dasarnya meliputi rasa suka dan tidak suka, penilaian serta reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap obyek, orang, dan mungkin aspek-aspek lain. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan ukuran dari perasaan dan pikiran seseorang terhadap suatu aspek baik secara positif maupun negatif.

Menurut Darmawangsa (2018:108) sikap terhadap sains berarti kecenderungan sikap yang dapat berbentuk penerimaan atau penolakan terhadap sains itu sendiri. Sikap siswa pada mata pelajaran IPA ada 2 yaitu sikap positif dan negatif. Siswa yang bersikap positif terhadap pelajaran IPA memiliki ciri-ciri di antaranya; mengerjakan tugas tepat waktu, sungguh-sungguh memperhatikan

sewaktu guru menerangkan, suka bertanya pada hal-hal yang tidak dimengerti, memperbanyak waktu untuk mempelajari IPA, menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menerangkan kembali apa yang disampaikan oleh guru apabila ada hal-hal yang kurang dipahami oleh temannya. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Rijal (2015:15) bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai jika siswa memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap positif siswa. Sebaliknya apabila siswa bersikap negatif terhadap mata pelajaran IPA akan menunjukkan hal-hal kebalikan dari siswa yang bersikap positif. Seperti merasa bosan pada saat pembelajaran, tidak memperhatikan selama pembelajaran dan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Rijal (2015:15) bahwa siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran, dia tidak akan bersemangat belajar sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Banyaknya siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran IPA mewajibkan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPA. Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah mengetahui sikap yang sedang dimiliki oleh siswa. Brossard dan Paspanastasiou dalam Damanik (2013:19) menyatakan respon yang mengindikasikan sikap terhadap sains/IPA antara lain; saya menyukai sains, saya memiliki kegemaran terhadap sains, dan sains membosankan. Oleh karena itu sikap siswa terhadap pelajaran IPA dapat dilihat dari bagaimana reaksi siswa terhadap segala hal yang berkaitan dengan IPA, seperti senang tidaknya siswa belajar IPA,

sikap siswa terhadap guru mata pelajaran IPA, ketertarikan memperbanyak waktu mempelajari IPA dan ketertarikan siswa untuk berkarir di bidang IPA.

D. Krech dan RS. Crutchfield dalam Ahmadi menyatakan bahwa sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu (Mulyana, 2013:319). Sedangkan menurut Rahmat dalam Anwar (2009:104) sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi, atau nilai. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi dari persepsi seseorang terhadap obyek, situasi, maupun aspek kehidupan yang lainnya. Siswa memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda antara satu sama lain sehingga siswa dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap metode pembelajaran sehingga perilaku yang munculpun akan berbeda (Pramitasari, 2011:94). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dan sikap siswa memiliki hubungan yang erat.

Menurut Bangun (2008:78) persepsi adalah proses masuknya pengalaman tentang objek dan peristiwa yang berupa pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian membentuk proses berpikir. Di samping itu, sifat suka tidak suka, senang tidak senang terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi.

Pembelajaran IPA menimbulkan persepsi siswa yang beragam. Bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran baik, maka dalam belajar siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran, akan tetapi bila persepsi siswa terhadap suatu pelajaran kurang baik maka siswa akan merasa enggan bahkan malas mengikuti pelajaran (Gani, 2015:338). Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap IPA

akan timbul antusiasme dalam mempelajari IPA sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebaliknya siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap IPA tidak akan menimbulkan dalam dirinya antusiasme dalam mempelajari IPA sehingga juga akan menurunkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi peneliti di SMPN 5 Muaro Jambi, SMPN 6 Muaro Jambi, dan SMPN 26 Muaro Jambi, terlihat bahwa ada beberapa siswa yang melamun pada saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran. Setelah dilakukannya wawancara kepada guru ditemukan bahwa ada beberapa siswa kurang memperhatikan ketika pembelajaran IPA sedang berlangsung dan ada beberapa siswa yang kelihatan melamun ketika belajar IPA, bahkan ada juga yang tertidur di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa materi IPA yang diberikan guru sulit untuk dipahami dan siswa juga mengatakan kesulitan dalam mengerjakan soal IPA serta guru IPA lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan menggunakan media yang menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan siswa terlihat bahwa siswa memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPA.

Berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPA, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dari hasil observasi terlihat bahwa ada beberapa siswa cenderung kurang aktif saat belajar, hanya sebagian kecil siswa yang mengajukan pertanyaan, dan beberapa siswa kebingungan dalam mengerjakan soal.

Setelah dilakukannya observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang menyukai mata pelajaran IPA dikarenakan sulit untuk memahami mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan nilai yang didapatkan siswa pada mata pelajaran IPA relatif rendah. Setelah dilakukannya wawancara dengan guru, peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa. Peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPA sangat sulit dan membosankan. Siswa tersebut juga menyatakan bahwa tidak berminat untuk berkarir di bidang IPA, baik sebagai ilmuwan IPA maupun menjadi guru IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi negatif dan sikap negatif terhadap mata pelajaran IPA. Siswa yang melamun di kelas menyebabkan siswa kurang aktif saat pembelajaran. Jadi jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap IPA maka siswa juga memiliki sikap negatif terhadap IPA. Sebaliknya jika siswa memiliki persepsi positif terhadap IPA maka siswa juga memiliki sikap positif terhadap IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka timbullah pertanyaan “apakah persepsi siswa terhadap mata pelajaran IPA memiliki hubungan dengan sikap siswa pada mata pelajaran IPA?”. Atas dasar itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa dengan Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 5, SMPN 6, dan SMPN 26 Kecamatan Sekernan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian, yaitu:

1. Siswa menganggap mata pelajaran IPA itu sulit.
2. Siswa kurang aktif saat pembelajaran IPA sedang berlangsung.

3. Siswa merasa bosan saat belajar IPA.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA relatif rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan menjadi lebih terarah dan lebih tepat sasaran, maka penelitian permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, yang dibahas adalah tentang hubungan persepsi siswa dengan sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 5, SMPN 6, dan SMPN 26 kecamatan Sekernan.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa di SMPN 5, SMPN 6, dan SMPN 26 kecamatan Sekernan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 5, SMPN 6, dan SMPN 26 kecamatan Sekernan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dengan sikap siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 5, SMPN 6, dan SMPN 26 kecamatan Sekernan

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru

Mengetahui hubungan persepsi siswa dengan sikap siswa pada mata pelajaran IPA sehingga dapat mengevaluasi kinerja guru selama pembelajaran IPA dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber/referensi tambahan dan bahan pertimbangan untuk berbagai penelitian serupa di masa mendatang.